

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Perkembangan penduduk lanjut usia di Indonesia dari tahun ketahun jumlahnya semakin meningkat. Pertambahan jumlah lanjut usia (lansia) ini disebabkan oleh semakin membaiknya pelayanan kesehatan dan semakin meningkatnya usia harapan hidup. Menurut Menko Kesra (2008) dalam (Effendi & Makhfudli, 2013) jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2006 sebesar 19 juta jiwa dengan usia harapan hidup 66,2 tahun, tahun 2010 diprediksi jumlah lansia sebesar 23,9 juta (9,77%) dengan harapan hidup 67,4 tahun, sedangkan pada tahun 2020 di prediksi jumlah lansia sebesar 28,8 Juta (11,34%) dengan usia harapan hidup 71,1 tahun. Undang-undang no 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menetapkan bahwa batasan umur seseorang bisa disebut sebagai lansia di Indonesia yaitu pada umur 60 tahun ke atas (Depsos RI, 2004).

Jumlah lansia di Indonesia saat ini sudah di atas angka 7% dari keseluruhan penduduk dan jika ditinjau ulang dari tingkat provinsi maka didapatkan data bahwa prevalensi terbanyak lansia di Indonesia terletak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (13,4%) dan provinsi Jawa Timur pada posisi kedua dengan (10,40%) dan yang ketiga yaitu Jawa Tengah dengan (10,34%) (Riskesdas, 2012). Data yang diperoleh dari kelompok kerja 1 (Pokja 1 PKK Kecamatan Sendang) jumlah lansia yang tinggal di Kecamatan Sendang pada bulan September 2015 sebanyak 5.693 jiwa dan jumlah lansia di Desa Krosok Kecamatan Sendang sebanyak 391 jiwa.

Menurut studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti di Desa Krosok didapatkan data sebanyak 332 lansia tinggal bersama keluarga lengkap, 38 lansia tinggal bersama anak dan cucu, dan 21 lansia tinggal sendirian, hal ini disampaikan oleh kader posyandu lansia Desa Krosok. Lansia di Desa Krosok rata-rata hampir semua mengalami hipertensi sebanyak 240 lansia, hipertensi tersebut disebabkan oleh banyak hal yaitu dari faktor usia, gaya hidup dan stres. Lansia yang mengalami stres yaitu sebanyak 73 lansia, stres tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi dan juga faktor sosial. Lansia di desa krosok yang mengalami stres karena faktor ekonomi yaitu lansia yang secara ekonomi berada di bawah garis kemiskinan yang bekerja sebagai buruh tani, sedangkan lansia yang mengalami stres karena faktor sosial yaitu adanya stressor dari lingkungan yaitu diantaranya kurang adanya perhatian dari keluarga dan masyarakat sekitar.

Desa Krosok ini merupakan salah satu tempat dimana kebanyakan penduduknya bekerja sebagai seorang petani dimana lokasi dari tempat ini juga merupakan daerah pegunungan tepatnya yaitu lereng dari gunung Wilis. Di daerah ini masih banyak lansia atau keluarga yang masih belum memahami tentang apa itu hipertensi pada lansia, sehingga sangat mungkin melakukan penelitian di posyandu lansia di daerah ini, disamping itu juga masih belum ada penelitian yang mengkaji tentang dukungan keluarga terhadap tingkat stres pada lansia yang dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah.

Proses menua pada manusia merupakan suatu peristiwa alamiah yang tidak terhindarkan, dan menjadi manusia lanjut usia yang sehat merupakan suatu rahmat (Mangoenprasodjo, 2005). Bertambahnya usia terutama pada lansia diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan dapat beraktifitas dengan

baik serta dapat menjaga kesehatannya, tetapi ada banyak hal yang dapat mengganggu aktifitas lansia salah satunya yaitu peningkatan tekanan darah atau yang sering disebut dengan hipertensi. Kejadian hipertensi dapat disebabkan oleh faktor jenis kelamin, usia, aktifitas, obesitas, pola konsumsi makanan, rokok, alkohol, dan stres.

Hipertensi atau peningkatan tekanan darah dapat diartikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg (Smeltzer & Bare, 2002). Seseorang yang biasanya mempunyai tekanan darah normal akan beresiko hipertensi ketika memasuki umur 55 tahun (Luecknotte & Meiner, 2006). Peningkatan tekanan darah pada lansia disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah yang tersumbat oleh penimbunan lemak atau pembuluh darahnya sudah menjadi kaku akibat adanya proses penuaan dan proses penuaan itu merupakan hal biologis yang selalu dialami oleh setiap individu.

Stres adalah suatu faktor pemicu terjadinya hipertensi pada lansia, Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan-perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam atau merusak terhadap keseimbangan atau ekuilibrium dinamis seseorang. (Smeltzer & Bare, 2002). Stres bisa diartikan sebagai tekanan, desakan atau respon emosional yang dialami oleh individu yang dapat memberikan ancaman, menantang dan membahayakan individu. Stres dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor lingkungan (kebisingan, polusi udara, keamanan, kejahatan), faktor sosial (Tuntutan keluarga, masalah lingkungan, wawancara kerja), faktor fisiologis (Penurunan fungsi tubuh, menopause, kecelakaan) dan faktor fikiran (stres, susah, dan bahagia).

Stres dapat memunculkan kecemasan dan sistem syaraf menjadi kurang terkendali, sistem jantung dan pembuluh darah atau kardiovaskuler dapat terganggu karena stres. Misalnya, jantung berdebar-debar, pembuluh darah melebar (*dilatation*) atau menyempit (*constriction*) sehingga yang bersangkutan nampak mukanya merah atau pucat. Gejala yang sering muncul pada penderita hipertensi yaitu kepala terasa pusing, sering marah, telinga terasa berdengung, mata berkunang-kunang, dan sukar tidur (Smeltzer & Bare 2002).

Dampak dari hipertensi pada lansia tersebut dapat berhubungan dengan kemandirian lansia dalam menjalani hidup dan aktivitas sehari-hari. Ketika seorang lansia sedang mengalami *stressor* dan mengalami hipertensi tentunya peran atau dukungan keluarga yang dibutuhkan. Keluarga berperan dalam membantu mengatasi *stressor* yang dialami agar lansia tersebut tidak mengalami hipertensi. Menurut (Friedman, 2003) dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tentu tidak lepas dari peran keluarga, keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga. Keluarga juga didefinisikan sebagai sekelompok individu yang tinggal bersama dengan atau tidak adanya hubungan darah, pernikahan, adopsi dan tidak hanya terbatas pada keanggotaan dalam suatu rumah tangga (Friedman, 2010).

Dukungan keluarga sangatlah diperlukan untuk memberikan motivasi, bimbingan maupun penghargaan terkait dengan tingkat stres lansia dengan hipertensi, dukungan keluarga merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan secara fisik maupun psikologis. Rendahnya dukungan keluarga akan berdampak terhadap kontrol stres yang dialami lansia yang berpengaruh terhadap kejadian

hipertensi. Dukungan keluarga dapat berupa instrumental, infomatif, emosional, penghargaan.

Dukungan instrumenal keluarga terhadap lansia dengan hipertensi dapat berupa bantuan tenaga, dana maupun memberikan waktu untuk melayani dan mendengarkan anggota keluarganya yang sedang sakit dalam menyampaikan perasaannya (Bomar, 2004). Dukungan informasi pada lansia mencakup tentang pemberian nasihat, saran, pengetahuan, dan informasi yang dilakukan oleh keluarga terhadap anggota keluarganya. Dukungan emosional bertujuan untuk memberikan dukungan kepada lansia dimana dukungan yang diberikan meliputi ekspresi, rasa empati dan perhatian terhadap seseorang sehingga membuatnya merasa lebih baik, memperoleh kembali keyakinan dan merasa memiliki atau dicintai pada saat seseorang merasakan stres. Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif yang diberikan kepada suatu individu, dukungan ini membuat seseorang merasa berharga, kompeten dan dihargai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian : “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan stres lansia hipertensi di desa Krosok Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan stres lansia hipertensi di desa Krosok kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan lansia hipertensi
2. Mengidentifikasi stres yang dialami lansia dengan hipertensi
3. Menganalisa hubungan antara dukungan keluarga dengan stres lansia hipertensi di desa Krosok kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin didapat dari penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti lain mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap stres lansia dengan hipertensi.

2. Membantu meningkatkan pengetahuan keluarga terhadap hubungan dukungan keluarga terhadap stres lansia dengan hipertensi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan keperawatan, khususnya dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada keluarga dan pasien lansia dengan penyakit hipertensi dalam menghadapi stres yang lebih optimal dan lebih berkualitas dengan menekan satu titik yaitu tentang pentingnya dukungan dari keluarga pasien.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman tentang pentingnya hubungan dukungan keluarga terhadap lansia dengan hipertensi, hal ini sangat perlu dikarenakan pendekatan keluarga adalah salah satu prinsip keperawatan pasien dengan hipertensi khususnya pada lansia.

